

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melakukan pengamatan kasus serta memberikan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan kepada Ny. D dengan Sirosis hepatitis diruang penyakit dalam 1403 RSUD Koja Jakarta Utara, penulis membuat kesimpulan dan memberikan saran yang didapat selama melakukan asuhan keperawatan dari tanggal 28 mei 2024 sampai 30 mei 2024.

A. Kesimpulan

Sirosis hepatitis adalah penyakit hati yang ditandai oleh perubahan jaringan hati dan hilangnya fungsi hati bersama dengan fibrosis dan pembentukan nodul regeneratif (Putri et al., 2022). Dari hasil pengkajian penyebab sirosis hepatitis pada Ny. D tidak dapat diketahui secara pasti karena pasien mengatakan tidak pernah meminum alkohol dan hasil HbsAg Non reaktif, tetapi ada faktor pencetus yang lain yaitu disebabkan oleh gaya hidup pasien merupakan perokok aktif pasien mengatakan berhenti merokok 1 tahun yang lalu dan setiap hari sering meminum kopi dan sering bergadang terkadang tidak tidur sampai pagi, serta pasien mengatakan ayahnya mempunyai riwayat penyakit liver namun pasien tidak mengetahui pengertian, penyebab, tanda dan gejala dan komplikasi Sirosis hepatitis, pasien mengatakan mengetahui menderita penyakit sirosis hepatitis 20/03/24 tetapi tidak tahu tentang makanan yang boleh dan tidak untuk penyakit liver.

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pemeriksaan darah, pemeriksaan radiologi CT scan dan USG. Tanda dan gejala pada kasus adalah tidak nafsu

makan, badan terasa lemas, abdomen terasa begah, caitan di abdomen, kehilangan selera makan, berat badan naik dan air kencing berwarna gelap sesuai dengan teori.

Dalam melakukan perumusan diagnosa keperawatan pada pasien yang diberikan asuhan keperawatan penulis menemukan kesenjangan antara teori dan kasus, terdapat 7 diagnosa keperawatan yang dapat terjadi pada penderita sirosis hepatis pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, hipervolemia berhubungan dengan kelebihan volume cairan, defisit nutrisi berhubungan dengan tidak mampu mengabsorpsi nutrisi, intoleransi aktifitas berhubungan dengan kelemahan, gangguan integritas kulit/ jaringan berhubungan dengan penurunan mobilitas

Namun berdasarkan hasil pengkajian penulis hanya menemukan 2 dari 7 diagnosis keperawatan pada teori diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kasus yaitu hipervolemia berhubungan dengan kelebihan asupan cairan, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, adapun diagnosa yang ada di teori namun penulis tidak mengangkatnya sehingga penulis tidak dapat mengangkat pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, defisit nutrisi berhubungan dengan tidak mampu mengabsorpsi nutrisi, intoleransi aktifitas berhubungan dengan kelemahan, gangguan integritas kulit/ jaringan berhubungan dengan penurunan mobilitas karena data minor saja tidak dapat memperkuat untuk mengangkat diagnosis tersebut.

Perencanaan keperawatan disusun menyesuaikan dengan teori, dan berdasarkan prioritas masalan. Beberapa intervensi dimodifikasi disesuaikan dengann kondisi pasien. Dalam menetapkan batas waktu penulis menyesuaikan berdasarkan jam dinas selama tiga hari. Referensi yang cukup banyak membantu kelancaran dalam menyusun intervensi. Pada tahap pelaksanaan keperawaan, tindakan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun dan pelaksanannya juga berjalan dengan baik ada beberapa yang mengalami hambatan namun sudah didapatkan solusinya.

Pada saat evaluasi dua diagnosa keperawatan tercapai sebagian yaitu hipervolemia berhubungan dengan kelebihan asupan cairan dan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan sirosis hepatis, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat Ruangan

Perawat sebaiknya meningkatkan dan melakukan SOP yang berlaku seperti memberikan obat sesuai pada jam yang seharusnya di berikan dan meningkatkan fasilitas alat seperti perlak dan bengkok agar dapat di gunakan saat pemberian obat.

2. Bagi penulis

Penulis harus lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam bidang kesehatan khususnya bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sirosis hepatis. Hal ini dilakukan dengan banyak

cara seperti membaca buku, membaca literatur dari jurnal atau artikel, dan melakukan update informasi terbaru tentang sirosis hepatis. Penulis juga perlu meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis supaya dalam memodifikasi perencanaan keperawatan bisa sesuai dengan kebutuhan pasien, dengan cara setiap literatur yang ada dan mencocokkan dengan keadaan pasien.